

## Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajale Berdasarkan Ekonomi Islam

Adi Wijaya<sup>1</sup>, Muhammad Kamal Zubair<sup>2</sup>, Rusnaena<sup>3</sup>, Andi Rio Makkulau Wahyu<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 2023-08-03

Revised: 2023-08-07

Accepted: 2023-08-07

Available: 2023-08-17

#### Keywords:

Islamic Economics, Fisherman's Community, Income Distribution, Qualitative Research

#### Paper type: Research paper

#### Please cite this article:

Wijaya, Adi., Zubair, Muhammad Kamal., Rusnaena. "Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajale Berdasarkan Ekonomi Islam." *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah [ONLINE]*, Volume 1 Number 2 (2023): 49-57.

#### \*Corresponding author

e-mail: [adiwjy987@gmail.com](mailto:adiwjy987@gmail.com)

### ABSTRAK

*This research paper investigates the income distribution practices and conducts an Islamic economic analysis within the Pajalele Fishermen's Community. The study aims to explore how assets, whether privately or publicly owned, are fairly distributed to deserving recipients in alignment with Islamic economic principles, ultimately promoting societal welfare.*

*A qualitative descriptive approach was adopted, and data was gathered through observations, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and data verification.*

*The research findings reveal several key insights: First, the income distribution mechanism within the Pajalele Fishermen's Community involves the sale of fish to meet daily needs, with catches being distributed to markets in the Lembang area. Moreover, fishing communities' income sources are diversified beyond marine products, encompassing other business activities. Second, the Islamic economic analysis highlights that while income distribution partially adheres to Islamic principles, there are certain aspects, particularly income derived from selling fish, that may not fully align with these principles. Nevertheless, the distribution activities demonstrate an altruistic approach and prioritize the welfare of others. Third, the mechanism of fisherman's catch distribution involves the cooperation of small boat fishermen, who pass on the catch from big boat fishermen to collectors, facilitating further distribution to fish sellers operating in the Lembang area.*

Page: 49-57

Al-Rikaz with CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim terbesar ketiga di dunia yang memiliki luas laut mencapai 7.827.087 km<sup>2</sup> dengan jumlah pulau sekitar 17.504 pulau. Garis pantainya mencapai 81.000 kilometer persegi. Dua pertiga wilayah Indonesia terdiri dari laut dan sisanya adalah pulau. Di dalamnya banyak terdapat sumber daya laut yang membuat negara Indonesia kaya akan hasil

laut. Potensi ekonomi maritim Indonesia diperkirakan mencapai 7200 triliun per tahunnya. Potensi tersebut dibedakan atas sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan. Sumber daya terbarukan (*renewable resources*) seperti sumber daya perikanan, Mangrove, terumbu karang, padang lamun, energi gelombang, pasang surut, angin, dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*) sedangkan sumber daya tidak terbarukan seperti sumber daya minyak, gas bumi, dan berbagai jenis mineral.

Salah satu mengapa Indonesia bergantung pada pendapatan sektor laut karena Indonesia merupakan salah satu negara maritim karena hampir wilayah Indonesia di kelilingi oleh lautan dan kekayaan laut Indonesia sangat melimpah tak jarang nelayan asing mengambil ikan di laut Indonesia dengan ilegal bahkan nelayan asing menggunakan alat penangkap ikan yang bisa merusak ekosistem laut.

Sejak tahun 2014, pemerintah Indonesia menjadikan kelautan dan perikanan sebagai salah satu sektor ekonomi yang dapat berperan penting dalam perekonomian negara. kontribusi sektor perikanan dan kelautan pada PDB (Produk Domestik Bruto) dan ekspor Indonesia diharapkan dapat meningkat. Sektor perikanan dan kelautan juga diharapkan mampu mengangkat tingkat kesejahteraan para pelakunya, terutama para nelayan tradisional. Data tahun 2015 menyebutkan jumlah nelayan tradisional di Indonesia adalah 7,3 juta dan mereka berkontribusi lebih dari 80 persen pada produksi ikan di Indonesia. Jika sektor perikanan mampu memberikan pendapatan yang baik bagi para nelayan, maka bukan hanya meningkatkan kesejahteraan mereka tetapi juga dapat mencegah arus urbanisasi dari wilayah pesisir.<sup>1</sup>

Hampir separuh masyarakat Indonesia mengandalkan pendapatannya sebagai nelayan sebagai sumber kehidupan termasuk masyarakat yang hidup di pesisir pantai. Jumlah masyarakat yang ada di Pajalele sebanyak 2480 meliputi laki-laki sebanyak 944, perempuan sebanyak 1536 dan totalnya 2480 dan jumlah nelayan di Pajalele sebanyak 739 orang berprofesi sebagai nelayan dan beberapa nelayan masih menggunakan alat tradisional untuk menangkap ikan dan faktor cuaca juga menjadi faktor pendukung untuk menangkap ikan karena ketika cuaca buruk otomatis nelayan tidak dapat melaut seperti yang terjadi masyarakat yang ada di Pajalele Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang. Masyarakat yang ada di pesisir pantai sebagian besar menjadi nelayan tradisional dan sumber pendapatan mereka adalah melaut dan pendapatan hasil melaut mereka tidak menentu tergantung baik atau buruknya cuaca bahkan mereka kadang tidak melaut selama berbulan-bulan karena faktor cuaca dan mereka hanya menggunakan alat tangkap tradisional tidak seperti nelayan pada umumnya. Desa Binanga Karaeng merupakan salah satu

---

<sup>1</sup> Witono, Satrio Haryo. "Distribusi Pendapatan Nelayan Kecamatan Pangandaran, Jawa Barat," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi : Jawa Barat, (2018), hal. 1

Desa dari empat belas (14) desa dan dua Kelurahan (2) yang ada di kecamatan Lembang kabupaten Pinrang. Desa Binanga Karaeng terdiri atas 2 Dusun yakni Dusun Pajalele dan Dusun Salopi. Desa Binanga Karaeng adalah desa dataran/pesisir yang memiliki sumber daya alam diantaranya pertanian, perkebunan dan kelautan. Berikut gambaran tentang sejarah perkembangan Desa Binanga Karaeng.

Adapun Kondisi Umum Lokasi Penelitian Meliputi :

1. Batas wilayah

- a. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Sabbangparu
- b. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Pangaparang
- c. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Paku
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan selat Makassar

2. Luas Wilayah Luas desa Binanga Karaeng sekitar 10,3km.

Sebagian besar lahan di desa Binanga Karaeng digunakan sebagai tempat pertanian dan perkebunan.

3. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan Topografi desa Binanga Karaeng adalah daerah dataran dengan dibagi 2 Dusun yaitu Dusun Pajalele dan Dusun Salopi.

4. Iklim

Iklim desa Binanga Karaeng sebagai mana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau

5. Pembagian Wilayah Desa Wilayah Administrasi Pemerintahan

Desa Binanga Karaeng terdiri atas dua(2) dusun yakni Dusun Pajalele dan Dusun Salopi dengan jumlah Rukun Keluarga (RK) Sebanyak lima(5).

Pembagian distribusi pendapatan masyarakat nelayan masih bergantung pada hasil penjualan ikan atau tangkapan nelayan. Pembagian pendapatan masyarakat nelayan yang sesuai ekonomi Islam. Distribusi pendapatan menurut Islam merupakan penyaluran harta, baik yang dimiliki oleh pribadi atau umum kepada pihak yang berhak menerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat ekonomi Islam. Fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya. Pada saat ini realitas yang tampak di masyarakat nelayan terjadi adalah pendistribusian pendapatan nelayan yang tidak sesuai dengan ekonomi Islam. dan salah satu permasalahan yang terjadi pada masyarakat nelayan yang ada di Pajalele penerapan mekanisme distribusi pendapatan belum sesuai berdasarkan Ekonomi Islam. Harapannya dengan adanya penelitian ini penerapan distribusi pendapatan masyarakat nelayan sesuai dengan Ekonomi Islam.

Tjiptono menyatakan bahwa pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah

penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat dibutuhkan).<sup>2</sup>

Menurut Basu Swastha distribusi fisik adalah kegiatan-kegiatan dari aliran-aliran material seperti pengangkutan, penyimpanan, serta pergudangan persediaan. Lebih lanjut menjelaskan 3 elemen pokok diantaranya pertama lembaga yang terlibat dalam pemindahan barang seperti pedagang pengecer dan agen, kedua fungsi-fungsi yang diperlukan untuk melaksanakan pemindahan secara fisik yaitu *traffic*, pengawasan penyediaan, *scheduling* dan penganggaran material serta yang terakhir jaringan komunikasi khusus.<sup>3</sup>

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dr. Muhammad Bin Abdullah Al-Arabi mendefinisikan ekonomi Islam sebagai kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an, As-sunnah, dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu. Jadi sangat jelas bahwa ekonomi Islam terkait dan memiliki hubungan yang erat dengan agama yang membedakannya dari sistem ekonomi kapitalis.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan teori distribusi, dalam ekonomi kapitalis dilakukan dengan cara memberikan kebebasan memiliki dan kebebasan berusaha bagi semua individu masyarakat, sehingga setiap saat individu masyarakat bebas memperoleh kekayaan sejumlah yang ia mampu dan sesuai dengan faktor produksi yang dimilikinya dengan tidak memperhatikan apakah pendistribusian tersebut merata dirasakan oleh semua individu masyarakat atau hanya sebagian. Sistem ekonomi kapitalis ini dalam pandangan ekonomi Islam adalah zalim.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif, yaitu mengkaji, memaparkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai proses dan tahapan yang dilakukan mengenai distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele.

---

<sup>2</sup> Heryanto, Imam. "Analisis pengaruh produk, harga, distribusi, dan promosi terhadap keputusan pembelian serta implikasinya pada kepuasan pelanggan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 9.2 (2015): 80-101.

<sup>3</sup> Siboro, Benny. "Analisis Strategi Saluran Distribusi Minyak Pelumas Enduro Pada Pt. Arjuna Lumas Dwiguna Pekanbaru" *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1.2 (2014): 1-15

<sup>4</sup> Munthe, Marabona. "Konsep Distribusi dalam Islam." *Jurnal Syariah* 2.1 (2014): 71-88

Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>5</sup>

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik<sup>6</sup>. Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.<sup>7</sup>

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

Hal ini dilakukan untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti mengenai Sistem Distribusi Pupuk pada Petani Samaenre Kabupaten Pinrang Berdasarkan Ekonomi Islam.

#### 2. Penyajian Data (Display Data)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300

<sup>6</sup> Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

<sup>7</sup> Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenada Media, 2016), h. 406.

penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat dan setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

### 3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>8</sup>

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi ini data akan di prioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi pendapatan yang dimana hasil dari pendapatan masyarakat nelayan sebagian besar digunakan untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari namun beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat nelayan seperti halnya cuaca buruk karena jika cuaca buruk maka nelayan tidak dapat melaut sehingga pendapatan masyarakat nelayan berkurang karena nelayan sebagian besar masih menggunakan alat tangkapan tradisional dan beberapa kendala lainnya. pendapatan masyarakat nelayan juga diperoleh dari hasil penjualan

---

<sup>8</sup> Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. (Jakarta: Kencana, 2019). h. 1

ikan namun keuntungan penjualan ikan tidak langsung dimiliki oleh penjual ikan karena hasil dari penjualan ikan dibagi rata ke pengepul dan nelayan.

Terkhusus Dusun Pajalele yang merupakan lokasi penelitian berada di bagian utara Desa Binanga Karaeng yang berbatasan langsung dengan Desa Pangaparang dan Provinsi Sulawesi Barat dan berbatasan langsung dengan Sabbang Paru di bagian timur. Pajalele merupakan dusun sebagai pusat pemerintahan di desa Binanga Karaeng dan mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan petani.

Pada penelitian kali ini yang menjadi informan saya adalah pihak internal perusahaan dan 15 masyarakat nelayan. Adapun karakteristik informan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari 2 karakteristik yakni karakteristik informan berdasarkan usia dan karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 1 Daftar Informan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>UMUR</b>	<b>KEETERANGAN</b>
1	Yunus	L	47	Nelayan Kapal Besar
2	Nadira	L	37	Pemjual Ikan
3	Nurmi	P	40	Penjual Ikan
4	Murni	P	45	Penjual Ikan
5	Heri	L	32	Nelayan Kapal Besar
6	Nuhung	L	39	Penjual Ikan
7	Sari	L	40	Pengepul
8	Muliana	P	39	Penjual Ikan
9	Sumini	P	35	Penjual Ikan
10	Munding	L	30	Penjual Ikan
11	Adi	L	23	Pemuda Nelayan
12	Wa' Anna	L	42	Nelayan Kapal Besar
13	Darto	L	41	Nelayan Pancing
14	Agus	L	32	Nelayan Kapal Besar
15	Arham	L	22	Pemuda Nelayan

Wawancara dilakukan kepada nelayan, pengepul ikan, pabbise (Nelayan Kapal kecil), Nelayan pancing, dan penjual ikan. Pengumpulan data kurang lebih dilakukan 1 bulan dimulai bulan Januari-Februari 2022.

Berbicara tentang distribusi pendapatan yang di jelaskan langsung oleh saudara Arham, usia 22 yang merupakan salah satu pemuda nelayan dari sekian banyak pemuda nelayan yang ada di Pajalele.

“Jadi pekerjaan saya sehari-hari adalah sebagai nelayan dan orang tua saya mempunyai kapal kecil dan saya ikut orang tua sebagai nelayan dan

biasanya jika musim ikan seperti ikan lajang biasanya kita pergi tangkap dan beberapa anggota biasa disebut di sini sawi ( anak buah kapal ) kita pergi sama-sama dan setelah dapat ikan lajang datangmi perahu kecil biasa disebut ( *pabbise*) jadi hasil tangkapannya kami distribusikan ke kapal kecil untuk dibawa ke pesisir dan ada beberapa *pabbalu bale* ( penjual ikan) menunggu ikan yang dibawa oleh *pabbise*. Dan hasil tangkapan diberikan ke penjual ikan untuk langsung dijual di pasar. Dan sistem bagi hasilnya keuntungan dari ikan, keuntungan *pabbise* dan ada keuntungan nelayan.”

Berdasarkan wawancara tersebut hasil keuntungan penjualan ikan untuk memenuhi kehidupan masyarakat nelayan dan membelanjakan hartanya dengan mencari keridhaan Allah swt. Kegiatan distribusi pada masyarakat nelayan sangat di andalkan oleh masyarakat di sekitar pesisir pantai aktivitas yang terjadi pada proses distribusi yang dimana nelayan kapal besar, nelayan kapal kecil , penjual dan pengepul.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Mekanisme Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele
  - a. Mekanisme distribusi pendapatan masyarakat nelayan dengan memanfaatkan penjualan ikan sebagai kebutuhan sehari-hari.
  - b. Mekanisme distribusi tangkapan nelayan di distribusikan ke pasar yang ada di wilayah lembang
  - c. Alur dari hasil tangkapan nelayan yaitu nelayan kapal kecil, pengepul kemudian penjual ikan.
  - d. Pendapatan masyarakat nelayan tidak hanya mengandalkan hasil laut melainkan memiliki usaha yang lain
2. Mekanisme distribusi hasil tangkapan nelayan
  - a. Nelayan kapal kecil mendistribusikan hasil tangkapan nelayan kapal besar ke pengepul kemudian mendistribusikan ke penjual ikan.
  - b. hasil tangkapan nelayan di pasarkan di wilayah Lembang
3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele
  - a. Distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele belum sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam karena penghasilan dari penjualan ikan kemungkinan yang tidak sesuai ekonomi Islam.
  - b. Kegiatan distribusi pada penjualan ikan yang tidak mementingkan diri sendiri dan mengutamakan orang lain.
  - c. Distribusi pendapatan masyarakat nelayan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan ekonomi
  - d. Sistem distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele masih terdapat pendapatan yang tidak sesuai ekonomi Islam yang dimana penjualan ikan



kemungkinan tidak sesuai dengan kesepakatan antara nelayan dan penjual ikan.

Berikut ini adalah sebagai saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian

1. Kegiatan distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele tentunya pendapatan yang di dapatkan dari hasil penjualan ikan di gunakan untuk kebaikan seperti halnya bersedekah.
2. Kegiatan distribusi yang dilakukan nelayan dan penjualan bisa bersifat jujur dan tidak mementingkan diri sendiri hanya untuk mendapatkan keuntungan.
3. Saran untuk peneliti dengan adanya penelitian ini di harapkan peneliti mampu untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai distribusi pendapatan berdasarkan ekonomi Islam.

## REFERENSI

- Heryanto, Imam. "Analisis pengaruh produk, harga, distribusi, dan promosi terhadap keputusan pembelian serta implikasinya pada kepuasan pelanggan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 9.2 (2015): 80-101.
- Munthe, Marabona. "Konsep Distribusi dalam Islam." *Jurnal Syariah* 2.1 (2014): 71-88
- Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. (Jakarta: Kencana, 2019). h. 1
- Siboro, Benny. "Analisis Strategi Saluran Distribusi Minyak Pelumas Enduro Pada Pt. Arjuna Lumas Dwiguna Pekanbaru" *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1.2 (2014): 1-15
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300
- Witono, Satrio Haryo. "Distribusi Pendapatan Nelayan Kecamatan Pangandaran, Jawa Barat," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi : Jawa Barat, (2018), hal. 1
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* , (Prenada Media, 2016), h. 406.